

Widia Anggerajani (2006). "Persepsi Etnis Cina Terhadap Perkawinan Antar Etnis (Antara Etnis Cina Dan Etnis Jawa) Ditinjau Dari Tahap Masa Dewasa". Sarjana Strata I, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Lab. Psikologi Klinis

## ABSTRAK

Perkawinan campur antara etnis Cina dan etnis Jawa seringkali menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada tiap individu, baik dari kalangan etnis Cina maupun pada kalangan etnis Jawa. Persepsi terhadap perkawinan campur antara etnis Cina dan etnis Jawa bersifat subjektif, pada etnis Cina antara lain dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu antara etnis Cina dan etnis Jawa yang kurang harmonis, kuatnya pengaruh kebudayaan serta nilai-nilai sosial dan kepercayaan dalam diri individu yang diturunkan antar generasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi etnis Cina terhadap perkawinan antar etnis (antara etnis Cina dan etnis Jawa) yang ditinjau dari tahap masa dewasa.

Subyek penelitian ini adalah etnis Cina yang pernah mengetahui atau mendengar tentang adanya perkawinan antar etnis (antara etnis Cina dan etnis Jawa), berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan bertempat tinggal di Surabaya. Berjumlah 60 orang yang terbagi atas berbagai tahap masa dewasa. 20 orang merupakan individu tahap masa dewasa dini berusia antara 18 tahun sampai 40 tahun, 20 orang merupakan individu tahap masa dewasa madya berusia antara 40 tahun sampai 60 tahun dan 20 orang merupakan individu tahap masa dewasa lanjut berusia 60 tahun ke atas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*, jadi mengambil siapa saja sebagai subyek penelitian asalkan sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Data mengenai persepsi etnis Cina terhadap perkawinan antar etnis diungkap dengan angket terbuka dan tertutup, yang diisi oleh subyek penelitian. Pengujian hipotesa menggunakan *oneway anova*, dengan bantuan program SPSS 10.0 for windows.

Dari analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil, tidak ada perbedaan persepsi etnis Cina antara tahap masa dewasa dini, dewasa madya dan dewasa lanjut terhadap perkawinan antar etnis (antara etnis Cina – Jawa) ( $F = 2,146$ ,  $p(0,126) \geq 0,05$ ). Tidak adanya perbedaan persepsi etnis Cina antara tahap masa dewasa dini, dewasa madya dan dewasa lanjut terhadap perkawinan antar etnis (antara etnis Cina – Jawa) lebih disebabkan karena adanya faktor pengalaman masa lalu, serta masih kuatnya pengaruh kebudayaan, nilai-nilai sosial dan kepercayaan yang diturunkan pada tiap-tiap generasi. Sedangkan pada angket terbuka diperoleh hasil, sebagian besar subyek tidak setuju dengan adanya perkawinan antar etnis dengan alasan ada perbedaan adat kebiasaan, tradisi, dan agama.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mencari data-data yang terbaru dan lebih lengkap tentang perkawinan campur antara etnis Cina dan etnis Jawa serta menambahkan wawancara untuk mendapatkan pemahaman dan informasi yang lebih akurat dan mendalam.